

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu Pemerintahan Kabupaten/ Kota di Pulau Sumatera. Data yang digunakan yaitu publikasi LKPD di website pemerintahan daerah yang dapat dilihat dari Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) bersumber dari website masing-masing pemerintahan daerah kabupaten/kota dari www.kemendagri.go.id. Untuk data populasi penduduk diperoleh melalui website Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id. Opini audit atas LKPD diperoleh dari Ikhtisar Hasil Pemeriksaan oleh BPK yang dipublikasikan melalui www.bpk.go.id. Periode data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2019-2020. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan menggunakan beberapa kriteria yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Kriteria Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Pemerintah Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera	154
2	Pemerintah daerah yang memiliki website resmi dengan domain go.id dan tidak dapat diakses.	(17)
3	Pemerintah daerah yang memiliki data statistik yang lengkap sesuai dengan pengukuran variabel penelitian	(0)
	Sampel Perusahaan	137
	Jumlah Observasi (137 Perusahaan x 2 Tahun)	274

Sumber: data diolah sendiri, 2022.

Dari tabel diatas Pemerintahan Kabupaten / Kota di Pulau Sumatera berjumlah 154. Pemerintahan yang mempunyai website resmi dan tidak dapat diakses berjumlah 17. Maka hasil sampel perusahaan yaitu berjumlah 137 dan masa penelitian selama 2 tahun. Jadi jumlah observasi dalam penelitian ini berjumlah 274 sampel.

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Dalam penelitian ini statistik deskripsi hanya menggambarkan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Data dalam bentuk kuantitatif ditampilkan dalam bentuk. Penjelasan kelompok melaui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2019).

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Internet Financial Reporting	274	3	9	6,31	1,255
Tingkat Ketergantungan	274	,099	,691	,47680	,100872
Opini Audit	274	0	1	,88	,326
Jumlah Penduduk	274	10,459	14,646	12,56809	,766501
Ukuran Pemerintah	274	25,614	31,154	28,57273	,757608
Kekayaan Pemerintah	274	3,941	6,850	5,80185	,566314
PDRB Perkapita	274	2,343	4,523	3,36511	,467882
Valid N (listwise)	274				

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas, menunjukan bahwa sampel (N) dalam penelitian berjumlah 274 sampel. Variabel *internet financial reporting* (Y) menunjukan nilai minimal sebesar 3 dan nilai maksimal sebesar 9, sedangkan nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 6,31 dengan standar deviasi sebesar 1,255. Sedangkan Variabel tingkat ketergantungan (X1) menunjukan nilai minimal sebesar 0,099 dan nilai maksimal sebesar 0,691, sedangkan nilai rata – rata dalam variabel tingkat ketergantungan yaitu sebesar 0,476 dengan standar deviasi sebesar 0,1008.

Sedangkan untuk variabel opini audit (X2) menunjukan nilai minimal sebesar 0 dan nilai maksimal sebesar 1, sedangkan nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 0,88 dengan standar deviasi sebesar 0,326. Variabel LN_jumlah

penduduk (X3) menunjukkan nilai minimal sebesar 10,459 dan nilai maksimal sebesar 14,646, sedangkan nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 12,568 dengan standar deviasi sebesar 0,766. Sedangkan variabel LN_ukuran pemerintahan (X4) menunjukkan nilai minimal sebesar 25,614 dan nilai maksimal sebesar 31,154 pada, sedangkan nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 28,572 dengan standar deviasi sebesar 0,757.

Sedangkan variabel LN_kekayaan pemerintah (X5) menunjukkan nilai minimal sebesar 3,941 dan nilai maksimal sebesar 6,850, sedangkan nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 5,801 dengan standar deviasi sebesar 0,566. Sedangkan untuk variabel LN_PDRB Perkapita (X6) menunjukkan nilai minimal sebesar 2,343 dan nilai maksimal sebesar 4,523 sedangkan nilai rata – rata dalam variabel ini yaitu sebesar 3,365 dengan standar deviasi sebesar 0,467.

Dari hasil uji statistik deskriptif pada variabel penelitian *internet financial reporting*, tingkat ketergantungan, opini audit, jumlah penduduk, ukuran pemerintahan, kekayaan pemerintah dan PDRB perkapita, menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorof smirnov (KS)*. Kriteria pengembalian keputusan. Apabila $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal). Apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal).

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		274
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,21022600
	Absolute	,070
Most Extreme Differences	Positive	,059
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		1,156
Asymp. Sig. (2-tailed)		,138

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,138. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel Kolmogorov - smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau dapat dikatakan juga bahwa model regresi memenuhi asumsi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen (Ghozali, 2019). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) yang pada model regresi harus lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflatio Factor*) yang tidak lebih besar dari 10 (Ghozali, 2019).

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Tingkat Ketergantungan	,721	1,388
Opini Audit	,958	1,044
1 Jumlah Penduduk	,690	1,449
Ukuran Pemerintah	,949	1,054
Kekayaan Pemerintah	,870	1,150
PDRB Perkapita	,905	1,105

a. Dependent Variable: Internet Financial Reporting

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance*, menunjukkan bahwa variabel tingkat ketergantungan (0,721), opini audit (0,958), jumlah penduduk (0,690), ukuran pemerintahan (0,949), kekayaan pemerintah (0,870) dan PDRB perkapita (0,905) memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Sedangkan nilai *varian inflation factor* (VIF), menunjukkan bahwa variabel – variabel independen tingkat ketergantungan (1,388), opini audit (1,044), jumlah penduduk (1,449), ukuran pemerintahan (1,054), kekayaan pemerintah (1,150) dan PDRB perkapita (1,105) memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam analisis regresi (Ghozali, 2019). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan nol berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,266 ^a	,071	,050	1,224	2,008

a. Predictors: (Constant), PDRB Perkapita, Ukuran Pemerintah, Kekayaan Pemerintah, Opini Audit, Tingkat Ketergantungan, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Internet Financial Reporting

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari tabel diatas, Nilai Durbin-Watson sebesar 2,008 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin-Watson dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 274 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 6, maka ditabel durbin Watson akan didapat nilai dw sebesar 1,707 du sebesar 1,830. Dapat diambil kesimpulan bahwa dw<4-du yang artinya nilai dw (2,008) lebih kecil dari nilai 4-du (2,283) Maka dapat di ambil keputusan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser (Ghozali, 2019). Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	1,113	2,010		,553	,580
Tingkat Ketergantungan	,665	,481	,098	1,383	,168
Opini Audit	,038	,129	,018	,294	,769
Jumlah Penduduk	,148	,065	,166	2,294	,023
Ukuran Pemerintah	-,084	,056	-,093	-1,501	,135
Kekayaan Pemerintah	,089	,078	,074	1,143	,254
PDRB Perkapita	-,135	,092	-,093	-1,463	,145

a. Dependent Variable: RES_2

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa sig. pada variabel tingkat ketergantungan, jumlah penduduk, ukuran pemerintahan, dan kekayaan pemeritah bernilai lebih besar dari 0,05 dan nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan untuk variabel jumlah penduduk nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka varibel tersebut terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen (Ghozali, 2019).

Tabel 4.7
Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,931	3,617		4,128	,000
Tingkat Ketergantungan	-2,820	,865	-,227	-3,260	,001
Opini Audit	,158	,232	,041	,681	,497
Jumlah Penduduk	-,363	,116	-,222	-3,124	,002
Ukuran Pemerintah	-,091	,100	-,055	-,909	,364
Kekayaan Pemerintah	-,279	,140	-,126	-1,988	,048
PDRB Perkapita	,408	,166	,152	2,453	,015

a. Dependent Variable: Internet Financial Reporting

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari hasil uji regresi linier berganda diatas, maka model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{IFR} = 14,931 - 2,820\text{TK} + 0,158\text{OA} - 0,363\text{JP} - 0,091\text{UP} - 0,279\text{KP} + 0,408\text{PP}$$

Dari hasil persamaan diatas terlihat bahwa :

1. Nilai konstanta (β) sebesar 14,931 dengan tanda positif menyatakan apabila nilai tingkat ketergantungan, opini audit, jumlah penduduk, ukuran pemerintahan, kekayaakan pemerintah dan PDRB perkapita bersifat konstan ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 = 0$), maka *internet financial reporting* (Y) akan meningkat sebesar 14,931.
2. Nilai koefisien regresi variabel tingkat ketergantungan (X_1) sebesar -2,820 dengan tanda negatif menyatakan apabila nilai tingkat ketergantungan (X_1) naik satu satuan dengan asumsi opini audit, jumlah penduduk, ukuran pemerintahan, kekayaakan pemerintah dan PDRB perkapita bersifat konstan ($X_2, X_3, X_4, X_5, X_6 = 0$), maka *internet financial reporting* (Y) akan menurun sebesar -2,820.

3. Nilai koefisien regresi variabel opini audit (X2) sebesar 0,158 dengan tanda negatif menyatakan apabila nilai opini audit (X2) naik satu satuan dengan asumsi tingkat ketergantungan, jumlah penduduk, ukuran pemerintahan, kekayaakan pemerintah dan PDRB perkapita bersifat konstan (X1, X3, X4, X5, X6 = 0), maka *internet fincial reporting* (Y) akan menurun sebesar 0,158.
4. Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk (X3) sebesar -0,363 dengan tanda negatif menyatakan apabila nilai jumlah penduduk (X3) naik satu satuan dengan asumsi tingkat ketergantungan, opini audit ukuran pemerintahan, kekayaakan pemerintah dan PDRB perkapita bersifat konstan (X1, X2, X4, X5, X6 = 0), maka *internet fincial reporting* (Y) akan menurun sebesar -0,363.
5. Nilai koefisien regresi variabel ukuran pemerintahan (X4) sebesar -0,091 dengan tanda positif menyatakan apabila nilai ukuran pemerintahan daerah (X4) naik satu satuan dengan asumsi tingkat ketergantungan, opini audit, jumlah penduduk, kekayaakan pemerintah dan PDRB perkapita bersifat konstan (X1, X2, X3, X5, X6 = 0), maka *internet fincial reporting* (Y) akan meningkat sebesar -0,091.
6. Nilai koefisien regresi variabel kekayaakan pemerintah (X5) sebesar -0,279 dengan tanda negatif menyatakan apabila nilai kekayaan pemerintah (X5) naik satu satuan dengan asumsi tingkat ketergantungan, opini audit, jumlah penduduk, ukuran pemerintahan dan PDRB perkapita bersifat konstan (X1 X2, X3, X4, X6 = 0), maka *internet fincial reporting* (Y) akan menurun sebesar -0,279.
7. Nilai koefisien regresi variabel PDRB perkapita (X6) sebesar 0,408 dengan tanda positif menyatakan apabila nilai PDRB Perkapita (X6) naik satu satuan dengan asumsi tingkat ketergantungan, opini audit, jumlah penduduk, ukuran pemerintahan, dan kekayaakan pemerintah bersifat konstan (X1, X2, X3, X4, X5 = 0), maka *internet fincial reporting* (Y) akan meningkat sebesar 0,408.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (Adjusted R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien determinasi pada model regresi dengan dua atau lebih variabel independen ditunjukkan oleh nilai Adjusted R Square (Adj, R^2). (Ghozali, 2019).

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,266 ^a	,071	,050	1,224	2,008

a. Predictors: (Constant), PDRB Perkapita, Ukuran Pemerintah, Kekayaan Pemerintah, Opini Audit, Tingkat Ketergantungan, Jumlah Penduduk

b. Dependent Variable: Internet Financial Reporting
Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,346. Koefisien determinasinya pada kolom *R Square* menunjukkan angka 0,120. Kolom *Adjusted R Square* merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,050 atau sebesar 5,0%, yang menunjukkan bahwa variabel tingkat ketergantungan, opini audit, jumlah penduduk, ukuran pemerintahan, kekayaan pemerintah dan PDRB Perkapita memberikan kontribusi terhadap tingkat *internet financial reporting* sebesar 5%, sedangkan sisanya 95% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4.5.2 Uji Kelayakan Model (F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji kelayakan model untuk mengetahui kelayakan model tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dilanjutkan. Untuk menguji kelayakan model regresi digunakan statistik F. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model dinyatakan layak digunakan (Ghozali, 2019).

Tabel 4.9
Uji Kelayakan Model (F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	30,400	6	5,067	3,383	,003 ^b
1 Residual	399,849	267	1,498		
Total	430,248	273			

a. Dependent Variable: Internet Financial Reporting

b. Predictors: (Constant), PDRB Perkapita, Ukuran Pemerintah, Kekayaan Pemerintah, Opini Audit, Tingkat Ketergantungan, Jumlah Penduduk

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari tabel tersebut terlihat bahwa F_{hitung} sebesar 3,383 sedangkan F_{tabel} diperoleh melalui tabel F ($Dk = k-1$, $Df : n-k-1$) sehingga $Dk : 6-1 = 5$ dan $Df: 274-6-1= 267$, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,250 artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,383 > 2,250$) dan nilai signifikansi 0,003. Artinya hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini telah layak digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis atau dengan kata lain penelitian ini layak digunakan untuk mengukur *internet financial reporting*.

4.5.3 Uji Hipotesis (t)

Uji hipotesis (Uji t) digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2015). Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% atau α sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan signifikan (Sig) $< 0,05$. Maka Ha diterima.

Tabel 4.10
Uji Hipotesis (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,931	3,617		4,128	,000
Tingkat Ketergantungan	-2,820	,865	-,227	-3,260	,001
Opini Audit	,158	,232	,041	,681	,497
Jumlah Penduduk	-,363	,116	-,222	-3,124	,002
Ukuran Pemerintah	-,091	,100	-,055	-,909	,364
Kekayaan Pemerintah	-,279	,140	-,126	-1,988	,048
PDRB Perkapita	,408	,166	,152	2,453	,015

a. Dependent Variable: Internet Financial Reporting

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat t_{hitung} untuk setiap variabel sedangkan t_{tabel} diperoleh melalui tabel T ($\alpha: 0.05$ dan $df : n-6$) sehingga $\alpha : 0.05$ dan $Df : 274-6 = 278$, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,971. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel tingkat ketergantungan (X1), nilai t_{hitung} sebesar -3,260|3,260 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,260 > 1,971$) dan tingkat signifikan sebesar $0,001 < 0.05$ dengan demikian Ha terdukung, yang bermakna bahwa tingkat ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.
2. Variabel opini audit (X2), nilai t_{hitung} sebesar 0,681 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,681 < 1,971$) dan tingkat signifikan sebesar $0,497 > 0.05$ dengan demikian Ha tidak terdukung, yang bermakna bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.
3. Variabel jumlah penduduk (X3), nilai t_{hitung} sebesar -3,124|3,124 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,124 > 1,971$) dan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0.05$ dengan demikian Ha terdukung, yang bermakna bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

4. Variabel ukuran pemerintahan (X4), nilai t_{hitung} sebesar $-0,909|0,909$ yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,909 < 1,971$) dan tingkat signifikan sebesar $0,364 > 0,05$ dengan demikian Ha tidak terdukung, yang bermakna bahwa ukuran pemerintahan tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.
5. Variabel kekayaan pemerintah (X5), nilai t_{hitung} sebesar $-1,988|1,988$ yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,988 > 1,971$) dan tingkat signifikan sebesar $0,048 < 0,05$ dengan demikian Ha terdukung, yang bermakna bahwa kekayaan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.
6. Variabel PDRB perkapita (X6), nilai t_{hitung} $2,453$ yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,453 > 1,971$) dan tingkat signifikan sebesar $0,015 < 0,05$ dengan demikian Ha terdukung, yang bermakna bahwa PDRB perkapita berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Tingkat Ketergantungan Terhadap *Internet Financial Reporting*

Dari hasil uji hipotesis, menunjukan bahwa Ha terdukung, yang bermakna bahwa tingkat ketergantungan berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan pada teori keagenan, menunjukan adanya hubungan yang erat antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah dimana pemerintah daerah selaku agent selain memiliki tanggungjawab terhadap masyarakat juga perlu adanya pertanggungjawaban pada pihak pusat hal ini dikarena pemerintah pusat menyerahkan wewenang kepada pemda dalam mengelola keuangan daerah untuk menyeimbangkan keuangan melalui dana perimbangan (Nurhidayati dan Wahasusmiah, 2018).

Sebagian besar pendapatan yang dimiliki pemerintah daerah berasal dari dana alokasi yang diberikan oleh pemerintah pusat. Puspita dan Martani (2012) menjelaskan bahwa dana perimbangan pada suatu pemda merepresentasikan

tingkat ketergantungan pemerintah daerah. Dimana adanya kecenderungan pemerintah daerah meningkatkan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) apabila adanya tingkat ketergantungan yang tinggi pula oleh pemerintah daerah. Tingkat ketergantungan pemerintah daerah terhadap pemerintah pusat memiliki implikasi terhadap kinerja administrasi pemerintah daerah dikarenakan apabila dana alokasi yang diterima oleh pemerintah daerah meningkat maka pemerintah pusat akan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja pemerintah daerah. Hal ini mendorong pemerintah daerah agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik mengenai keteraksesan dalam mendapatkan informasi keuangan pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Puspita dan Martani (2012) yang dimana hasil dalam penelitiannya bahwa tingkat ketergantungan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan laporan keuangan pada website Pemda. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Livana (2020) dan Nurhidayati dan Wahasusmiah (2018) yang menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan informasi keuangan di internet.

4.6.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Internet Financial Reporting*

Dari hasil uji hipotesis, menunjukan bahwa Ha tidak terdukung, yang bermakna bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sehingga, hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK dengan opini wajar tanpa pengecualian tidak memberikan pengaruh terhadap pemerintah daerah untuk melakukan praktik *internet financial reporting* dalam website pemerintah daerah. Berdasarkan pada teori keagenan, BPK RI selaku auditor belum berperan penting dalam mengurangi adanya *agency problem* dikarenakan dengan adanya opini yang diberikan akan mendorong pemda dalam memberikan informasi terbuka pada publik sehingga tidak adanya ketidakseimbangan informasi keuangan ((Rahim dan Martani, 2016).

Opini audit merupakan suatu pernyataan yang berikan oleh Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK RI) mengenai tingkat kewajaran atas hasil kinerja pemerintah yang disajikan dalam laporan keuangan. Dimana pemerintah daerah memiliki kewajiban untuk melaporkan laporan keuangan kepada BPK RI agar dilakukannya audit/pemeriksaan serta dengan adanya opini yang diberikan oleh BPK RI untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan (Nosihana dan Yaya, 2016). Menurut Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara, BPK RI dalam memberikan opini terbagi menjadi 4 (empat) jenis.

Hasil penelitian ini sejalan Penelitian yang dilakukan oleh Rahim dan Martani (2016) dan Sofyani dan Dwirama (2019) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi keuangan pada website pemda. Penelitian yang dilakukan oleh Livana (2020) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam website pemerintah daerah.

4.6.3 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap *Internet Financial Reporting*

Dari hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa Ha terdukung, yang bermakna bahwa jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Sehingga, dengan banyak tidaknya jumlah penduduk memberikan pengaruh atau dorongan pada pemerintah daerah untuk melakukan praktik IFR. Berdasarkan pada teori keagenan dengan jumlah penduduk yang besar akan menunjukkan bahwa adanya asimetri informasi yang besar pula antara principal dan agent, serta akan lebih besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan agent dalam menyampaikan laporan keuangan kepada principal (*bonding cost*). Namun demikian, dari hasil pengujian menunjukkan bahwa dengan besarnya jumlah penduduk terbukti dapat mendorong pemda dalam melakukan publikasi informasi keuangan dalam website. Hal ini dapat dikarenakan dengan banyaknya jumlah penduduk namun apabila tidak memiliki daya pikir yang baik dan kritis terhadap kinerja pemerintah maka

permintaan atas transparansi terhadap laporan keuangan akan rendah (Nurhidayati dan Wahasusmiah, 2018).

Jumlah penduduk merupakan proksi dari kompleksitas pemerintah. Kompleksitas tidak menghambat tingkat pengungkapan namun bahkan dapat meningkatkan tingkat pengungkapan (Nurhidayati dan Wahasusmiah, 2018). Livana (2020) jumlah penduduk yang besar akan mencerminkan kebutuhan yang besar pula akan layanan yang diberikan publik pada setiap daerah. Semakin banyak jumlah penduduk maka tekanan untuk meminta informasi dan pertanggungjawaban pemerintah daerah untuk pengungkapan LKPD terhadap masyarakat juga semakin besar, mengingat fungsi pemerintah adalah sebagai pelayan masyarakat. Penduduk merupakan sejumlah orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil proses-proses demografi yaitu kelahiran, kematian, dan perpindahan (Rusli, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Verawaty (2018) bahwa adanya hubungan positif antara jumlah penduduk terhadap pengungkapan informasi keuangan dalam website pemda. Namun penelitian yang dilakukan Livana (2020) yang menyatakan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*.

4.6.4 Pengaruh Ukuran Pemerintah Terhadap *Internet Financial Reporting*

Dari hasil uji hipotesis, menunjukan bahwa Ha tidak terdukung, yang bermakna bahwa ukuran pemerintahan tidak berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan teori agensi, dengan ukuran pemerintahan yang besar maka diperlukan pengawasan mengenai penyelenggaraan pemerintahan oleh masyarakat. Sehingga perlunya menyajikan laporan keuangan melalui internet dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan agent (*bonding cost*). Namun demikian, dari hasil pengujian menunjukan bahwa besaran dari total aset tidak terbukti mendorong pemda dalam melakukan publikasi informasi keuangan dalam website. Hal ini bisa saja terjadi dapat dikarenakan kurangnya pengawasan yang dilakukan

oleh masyarakat yang dimana dapat terjadi penyelewengan dana yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah serta dengan total aset yang besar cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang kompleks sehingga kualitas pengelolaan aset yang kurang baik dan memperoleh catatan dari badan pemeriksaan keuangan (BPK) (Hilmi dan Martani, 2012).

Ukuran pemerintah daerah didasari pada besarnya aset yang dimiliki oleh suatu pemerintah daerah tersebut. Pemerintah daerah yang memiliki ukuran yang besar cenderung memiliki kekayaan yang besar pula (Trisanwati dan Achmad, 2015). Susiyah dkk. (2018) mengatakan bahwa ukuran pemerintah dapat dilihat dari besar atau kecilnya total aset yang dimiliki pemerintah. Sehingga untuk mengurangi anggapan tersebut pemerintah dapat melukai publikasi laporan keuangan dengan memanfaatkan *e-government* karena merupakan media yang murah dan cepat. Pelaporan tersebut menggambarkan sifat transparansi dari pemerintah kepada masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Livini (2020) yang menyatakan bahwa ukuran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Nosihana dan Yaya (2016) yang hasilnya mengatakan bahwa ukuran pemerintah daerah (size) berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan laporan keuangan di *e-government*.

4.6.5 Pengaruh Kekayaan Pemerintah Terhadap *Internet Financial Reporting*

Dari hasil uji hipotesis, menunjukan bahwa Ha terdukung, yang bermakna bahwa kekayaan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Berdasarkan teori agensi dengan kekayaan daerah yang besar akan mendorong pemerintah untuk melakukan pengungkapan atau menunjukannya terhadap publik sebagai suatu bentuk signal yang baik bahwa pemerintah daerah tersebut memiliki manajemen publik yang baik. Dengan melakukan pengungkapan dapat dilakukan dengan media yang mudah untuk diakses publik seperti media internet melalui website pemda. Hal ini diduga dengan jumlah pendapatan yang

tinggi tidak secara otomatis akan memberikan pengaruh terhadap ketersediaan informasi keuangan. Jadi apabila suatu pemerintah daerah memiliki pendapatan yang besar tidak secara langsung memberikan dampak bahwa masyarakat juga membutuhkan informasi keuangan yang dipublikasikan oleh pemerintah daerah melalui website (Nosihana dan Yaya, 2016).

Kekayaakan pemerintah daerah, keberhasilan pemerintah daerah dalam kinerjanya dapat dilihat dari tingkat kekayaan daerah. Nosihana dan Yaya (2016) mengatakan jumlah pendapatan asli daerah (PAD) dapat mencerminkan kekayaan daerah. Sehingga pengelolaan potensi sumber daya yang dimiliki dapat dijadikan indikator kesuksesan pemerintah. Kekayaan pemerintah daerah merupakan sejumlah asset yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah yang saat ini sedang menjabat. Kekayaan pemerintah daerah berhubungan positif dengan meningkatnya pengungkapan karena dapat memberikan sinyal dari kualitas kepala daerah (Wau, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahman dkk (2013) mengatakan bahwa kekayaan daerah berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* pemda di e-government. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh Livini (2020) yang menyatakan bahwa kekayaan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*.

4.6.6 Pengaruh PDRB Perkapita Terhadap *Internet Financial Reporting*

Dari hasil uji hipotesis, menunjukan bahwa Ha terdukung, yang bermakna bahwa PDRB perkapita berpengaruh signifikan terhadap *internet financial reporting*. Masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi pada suatu daerah akan meningkatkan kapasitas dari kebutuhan akan akuntabilitas pemerintah (Ingram, 1984). Menurut Wau dan Ratmono (2015) daerah yang masyarakatnya memiliki pendapatan tinggi akan mempunyai tingkat pengawasan politik yang tinggi oleh masyarakat dan otomatis akan meningkatkan permintaan mengenai informasi kinerja dari pemerintah. Hudoyo dan Mahmud (2014) mengatakan bahwa pengungkapan

informasi keuangan oleh pemda dipengaruhi oleh level ekonomi masyarakat daerah tersebut. Semakin besar pendapatan semakin besar pula permintaan. Pendapatan perkapita yang semakin tinggi akan menjadikan masyarakat melakukan monitoring politik yang akhirnya semakin tinggi pula sehingga keharusan yang diberikan untuk menyediakan informasi keada public juga akan menjadi semakin besar (Styles, 2007). Maka alasan tersebut memuat pelaporan dari keuangan dalam website.

Penelitian yang dilakukan oleh Masra (2020) yang menyatakan bahwa PDRB perkapita berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada pemerintah kabupaten/kota di Sumatera Barat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadianto (2020) menyatakan bawa pendapatan per kapita tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).